BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hubungan Internasional

Pada saat ini Hubungan Internasional menjadi disiplin ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, maka terdapat beberapa pemikiran atau teori yang mendeskripsikan Ilmu Hubungan Internasional atau Kerjasama Internasional sebagai sebuah kajian ilmu pengetahuan yang sebaiknya dipelajari. Menurut Perwita & Yani dalam buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* menyatakan bahwa:

> "Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain. Terjadinya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interpendensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar"(Perwita & Yani, 2005:48)."

Pada dasarnya Hubungan Internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Terdapat alasan kuat yang diutarakan oleh Jackson dan Sorensen mengapa kita sebaiknya mempelajari Hubungan Internasional dengan ungkapan sebagai berikut:

> "Adanya faktor bahwa seluruh penduduk dunia terbagi dalam komunitas politik yang terpisah, atau Negara – Negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama – sama Negara negara tersebut membentuk system internasional yang akhirnya menjadi sistem global (Jackson&Sorensen, 1999)"

Hubungan internasional memiliki keterkaitan dengan semua bentuk interaksi di antara masyarakat dari setiap negara, baik oleh pemerintah atau rakyat dari negara yang bersangkutan. Dalam mengkaji ilmu hubungan internasional, yang juga meliputi kajian ilmu politik luar negeri atau politik internasional, serta semua segi hubungan diantara negara-negara di dunia, juga meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, pariwisata, transportasi, komunikasi serta nilai-nilai dan etika internasional.

2.1.2 Kerjasama Bilateral

Dalam mengkaji Hubungan Internasional yang mengacu pada Kerjasama Intrenasional, Indonesia dan Jepang tentunya membutuhkan konsep serta teori untuk dianalisis. Salah satu teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu teori kerjasama internasional. Sesperti yang dikemukakan oleh Koesnadi Kartasasmita bahwa:

> "Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat dari adanya hubungan interpedensi bertambah kompleknya kehidupan manusia dalam masyarakat Internasional (Kartasasmita, 1997: 20)"

Kerjasama dalam konteks hubungan internasional terbagi menjadi kerjasama bilateral dan kerjasama multilateral. Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama antara dua Negara dalam bidang-bidang tertentu, kerjasama bilateral anta dua Negara ini juga mempunyai prinsip yang saling menguntungkan, saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lainnya dalam langkah pengambilan kebijakan di Negaranya Masing-masing. Sedangkan kerjasama multirateral adalah kerjasama yang dilakukan lebih dari duan Negara atau dilakukan oleh beberapa Negara. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan

Jepang merupakan salah satu contoh bentuk kerjasama bilateral, Didid Krisna dalam *Kamus Politik Internasional* mengatakan bahwa:

> "Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua Negara". (Krisna, 1993: 18)"

Sedangkan Juwondo mendefinisikan bahwa:

> "Hubungan bilateral sebagai hubungan interaksi antara dua Negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua Negara untuk melakukan berbagai kerjasama pada aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengabaikan atau mengucilkan keberadaan Negara tersebut serta menunjukkan dan memberikan nilai tambahan yang menguntungkan dari hubungan bilateral itu". (Juwondo, 2001: 21)

Hubungan bilateral memiliki beberapa kelebihan antara lain kerjasama ini cenderung mudah dilakukan karena Negara yang terlibat hanya berjumlah dua saja kemudian peraturan kerjasamanya tidak terlalu kompleks. Hasil dari kerjasama bilateral pada umumnya menghasilkan sebuah transaksi yang bruang-ulang melalui aktivitas perdagangan dan investasi internasional. Secara umum, dalam *Ekonomi Politik Internasional Studi Pengenalan Umum*Yanuar Ikbar menyatakan bahwa:

> "Alasan pemberian bantuan oleh suatu Negara atau institusi tertentu , terutama adalah self interest politik, strategi dan ekonomi sekalipun pada umumnya alasan ituberupa motivasi moral, bantuan kemanusiaan atau untuk kesinambungan proses hubungan komplementasi dan pembangunan pihak lain (Ikbar, 2002)"

Namun, demikian sulit ditemukan bukti-bukti sejarah perkembangan bantuan luar Negeri selama periode tertentu yang menunjukan bahwa Negara

pendonor atau institusi-insitusi kredit internasional membantu tanpa mengharapkan keuntungan tertentu.

Kerjasama internasional dapat terjadi karena setiap negara tidak bisa hidup sendiri, sehingga setiap negara akan menjalin kerja sama dengan cara tukar-menukar barang produksi. Kerjasama internasional merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi antarnegara. Setiap negara di dunia semakin sadar akan perlunya kerja sama antarbangsa, tidak hanya terbatas pada perdagangan saja, akan tetapi meluas pada usaha-usaha untuk ikut aktif dalam pembangunan ekonomi. Atas kesadaran tersebut, maka banyak muncul bermacam-macam lembaga kerja sama ekonomi baik dalam bentuk bilateral regional, maupun internasional.

Ekonomi Internasional adalah ekonomi yang membahas akibat saling ketergantungan antara negara-negara di dunia, baik dari segi perdagangan Internasional maupun pasar kredit internasional.Ekonomi Internasional adalah Sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan Ekonomi Internasional (Eksport-Import) yang meliputi perdagangan dan keuangan atau moneter serta organisasi ekonomi (Swasta maupun Pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara.

2.1.3 Ekonomi Politik Internasional

Era dewasa ini, hubungan antara ekonomi dan politik semakin tidak terpisahkan.Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dimana persoalan ekonomi juga mempengaruhi keputusan politik suatu Negara, begitupun

sebaliknya, maka lahirlah studi Ekonomi Politik Internasional. Dalam Ekonomi Politik Internasional yang merupakan intersection antara ilmu politik yang terwujud melalui bentuk *state* dan ilmu ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk *market* meupakan pusat analisis dari studi Ekonomi Politik Internasional. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan negara dan pasar saling memiliki keterkaitan satu sama lain, dimana tidak mungkin diantara mereka untuk berjalan sendiri. Menurut Robert Gilpin yang dikutip oleh Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani dalam *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* mendefinisikanbahwa:

> "ekonomi-politik adalah dinamika interaksi global antara pengejaran kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi), (Perwita & Yani, 2005:76)."

Lebih lanjut lagi menurut Robert Gilpin dan Roger Tooze yang dikutip oleh Bob Sugeng Hadiwinata dalam *Politik Bisnis Internasional* mendefinisikan bahwa:

> "Politik Ekonomi sebagai suatu subdisiplin yang membahas tentang interaksi antara berbagai aktivitas politik dan ekonomi dengan menggunakan berbagai paradigma, perspektif, teori dan metode yang diambil dari disiplin ilmu politik dan ilmu ekonomi"(Hadiwinata, 2002:27).

Antara ilmu politik dan juga ilmu ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dan terdapat hubungan timbal balik antara kedua ilmu tersebut. Sebagai contoh menurut Perwita & Yani (2005) yang dituangkan dalam buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* bahwa:

> "Secara umum Ekonomi Politik Internasional merupakan studi yang mempelajari saling keterhubungan antara ekonomi internasional

> dengan politik internasional, yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem internasional" (Perwita & Yani, 2005:75).

Menurut Robert Keohane mengemukakan suatu pendekatan yang menekankan pada pentingnya faktor kekuasaan didalam menganalisis hubungan ekonomi antarbangsa, yang dikutip oleh Bob Sugeng Hadiwinata dalam *Politik Bisnis Internasional* bahwa:

> "Didalam perekonomian dunia, kapan pun juga, para pelakunya menggunakan kekuasaan (*power*) untuk saling memberikan pengaruh satu sama lain agar dapat mencapai tujuan masing-masing. Hal inilah yang membuat ekonomi internasional sarat dengan muatan politik" (Hadiwinata, 2002:44)".

Ekonomi politik internasional sendiri secara sederhana dapat diartikan menjadi dua kata yaitu *state* (Negara) dan *market* (pasar). Negara dalam hubungannya dengan negara lain pasti berkeinginan untuk memenuhi kepentingannya. Untuk mencapai hal tersebut negara dapat memanipulasi kekuatan pasar untuk meningkatkan *power* dan pengaruh (Gillpin, 2001:77).

Jadi, studi ekonomi politik internasional sangat bermanfaat bagi kita untuk mempelajari interaksi aktor-aktor negara dan bahwa pada kenyataannya politik dan ekonomi saling bersinggungan.

2.1.4 Perdagangan Internasional

Adanya keyakinan bahwa perdagangan luar Negeri akan memberikan sumbangan yang positi kepada kegiatan ekonomi Negara, hal ini telah lama diyakini dikalangan para ahli ekonomi. Salah satu ahli ekonomi yaitu Mahzab

Merkatilisme, yaitu ahli ekonomi yang hidup sekitar abad ke enam belas berpendapat bahwa:

> "Perdagangan luar Negeri merupakan sumber kekayaan kepada suatu Negara, Ahli-ahli ekonomi klasik, terutama David Ricardo mengemukakan perdagangan yang lebih meyakinkan lagi mengenai pentingnya peranan perdagangan luar Negeri dalam perekonomian. Teori Ricardo mengenai keuntungan yang didapat diperoleh dengan melakukan pesesialisasi pada perdagangan luar Negeri hal ini merupakan pandangan yang sudah menjadi landasan utama bagi teori perdagangan luar Negeri dan ekonomi Internasional yang wujud sekarang (Sadono Sukirno, 1994)".

Keterbukaan perdagangan yang dilihat dari proporsi nilai total ekspor dan impor yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Jepang, tentu memiliki pengaruh terhadap investasi Negara.Menurut Skipton (2007) dalam Pramudita (2012) bahwa:

> "Dampak keterbukaan perdagangan pada tingkat investasi swasta dalam perekonomian, dalam jangka panjang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung. Jika dibutuhkan waktu untuk melihat dampak liberalisasi perdagangan dalam mempengaruhi perilaku investasi dipasar, maka ada alasan untuk percaya bahwa ada *lag* antara liberalisasi perdagangan dan tingkat investasi swasta dalam perekonomian (Skipton, 2007)".

Teori perdagangan Internasional menganalisa dasar-dasar terjadinya perdagangan Internasional serta keuntungan yang diperoleh, kebijakan perdagangan Internasional membahas alasan-alasan, pengaruh pembatasan perdagangan, serta hal-hal yang menyangkut protekionisme baru. Seperti yang dikemukakan oleh Salvatore bahwa:

> "Pasar valuta asing merupakan kerangka kerja terjadinya pertukaran mata uang sebuah Negara dengan mata uang Negara lain, sementara neraca pembayaran mengukur penerimaan total pembayaran ke Negara-negara lain tersebut". (Salvatore, 1997:6)

Teori dan kebijakan perdagangan Internasional merupakan aspek mikro ilmu ekonomi internasional. Sebab, berhubungan dengan masing-masing Negara sebagai individu yang diperlakukan sebagai unit tumggal, serta berhubungan dengan harga relatif satu komoditas. Di lain pihak, neraca pembayaran berkaitan dengan total penerimaan dan pembayaran sementara kebijakan penyesuaian mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan indeks harga umum, maka dapat digambarkan sebagai aspek mikro ilmu ekonomi Internasional. Christianto (2013) mengemukakan bahwa:

> "Pengertian perdagangan Internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi antara dua Negara atau lebih. Perdagangan internasional merupakan aspek penting bagi perekonomian suatu Negara" (Christianto, 2013).

Perdagangan Internasional menjadi semakin penting, tidak hanya dalam pembangunan ekonomi Negara yang berorientasi keluar akan tetapi dalam mencari pasar di Negara lain bagi hasil-hasil produksi di dalam Negeri serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam Negeri. Perdagangan Internasional diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lain nya. Dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua Negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini terjadi apabila ada permintaan dan penawaran pada pasar Internasional.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kajian dampak IJEPA terhadap Indonesia dan Jepang dilakukan dengan membandingkan nilai ekspor barang dalam hubungan Kerjasama dalam bidang

perdagangan antara Indonesia dan Jepang dengan skema penurunan tarif bea masuk. Pendapatan nasional kedua Negara dipengaruhi oleh peingkatan nilai ekspor, hal ini dikarenakan nilai ekspor menjadi komponen penting dalam menunjang perekonomian antara Indonesia dan Jepang. Kontribusi nilai ekspor terhadap pendapatan nasional yang positif dan kenaikan permintaan ekspor setelah IJEPA berlaku secara efektif menunjukkan terjadinya peningkatan keterbukaan pasar, *trade creation* dan *trade diversion* sebagaimana teori perdagangan Internasional. Asumsi pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penurunan tarif bea masuk dalam IJEPA yang merupakan satu-satunya faktor ekonomi yang berpengaruh di antara kedua Negara.

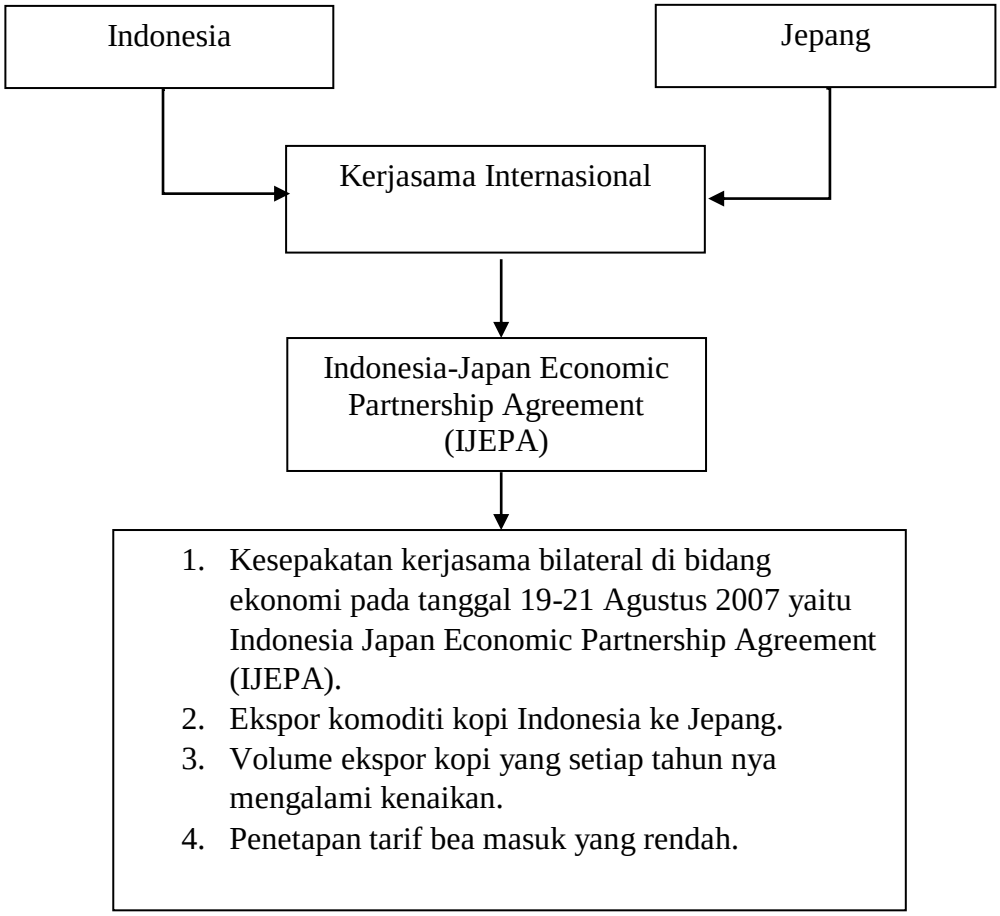
Dalam menganalisis dan menjawab pertanyaan peneliti mengenai kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang dibidang ekspor komoditi kopi dalam kerangka IJEPA, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang sesuai. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasari pada teori besar Liberalisme. Fokus utama dari teori Liberalisme yaitu adanya tujuan dalam hubungan antar Negara yang dapat dicapai melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

Kerjasama merupakan suatu interaksi atau hubungan antar Negara yang bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Kerjasama muncul karena adanya permasalahan yang terdapat baik pada tingkat nasional, regional maupun global. Sehingga dalam beberapa kasus membutuhkan peranan Negara untuk menyelesaikan, merundingkan atau membahas masalah lalu dikeluarkan bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian yang memuaskan kedua belah pihak. Kerjasama

kebanyakan terjadi secara langsung antara dua Negara atau lebih yang menghadapi masalah bersama atau mengandung kepentingan bersama atau dapat muncul karena adanya komitmen bersama untuk memenuhi kebutuhan Negara masing-masing seperti yang telah dilakukan antara Indonesia dan Jepang dalam kerjasama ekspor komoditi kopi melalui IJEPA.

Hubungan kerjasama ekonomi antar Negara yaitu dimana Negara mengadakan hubungan ekonomi untuk mendapatkan sumber daya ekonomi demi kelangsungan perekonomian Negara. Kerjasama dapat dilakukan secara multilateral maupun bilateral, kerjasama multilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua Negara sedangkan kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua Negara saja.

Liberalisme juga berasumsi perekonomian dunia yang saling tergantung karena adanya perdagangan bebas atau *free trade.* Perdagangan bebas memiliki tujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan, mengurangi biaya barang impor (tarif bea masuk) serta untuk mendorong perdagangan yang akan berpengaruh perekonomian terhadap Negara yang terlibat (Indonesia dan Jepang). Salah satu bentuk perdagangan bebas adalah *Economic Partnership Agreement* (EPA) yang merupakan suatu bentuk hubungan kerjasama ekonomi dan memiliki dasar *Free Trade Agreement* (FTA) namun, perjanjian ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan FTA. Perjanjian kemitraan ekonomi ini memperkuat kerjasama ekonomi dengan Negara maupun kawasan lain dalam berbagai bidang.



2.2.1

Kerangka Pemikiran